

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Singkat Usaha

Home industry roti ridho sudah ada sejak tahun 1980. Pada tahun 1980 lah pertama kali usaha ini berjalan yang dirintis oleh orang tua dari Ibu Khairunnisa dengan karyawan satu orang. Bisnis ini dijalankan secara turun temurun dan semakin berkembang dengan jumlah karyawan semakin banyak yang berakibat pada produksi yang semakin banyak pula. Pemilik yang sekarang ibu Khairunnisa mewarisi usaha dari ibu beliau hingga berjalan sampai saat ini.

2. Alamat Operasional dan Identitas Informan

Home industry kuliner Roti Ridho Banua Anyar beralamat di Jl. Banua Anyar Rt. 2.

Pemilik *Home Industry*.

Nama : Khairunnisa

Umur : 50 tahun

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 4 No. 33

Karyawan yang dimiliki berjumlah enam orang selain ibu Khairunnisa sebagai pemilik usaha. Identitas singkat karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Karyawan *Home Industry* Roti Ridho

No	Nama	Umur	Alamat
1	Muslih	45	Jl. Benua Anyar RT. 3
2	Asiah	48	Jl. Benua Anyar RT. 4
3	Normah	45	Jl. Benua Anyar RT. 3
4	Fatimah	40	Jl. Benua Anyar RT. 3
5	Afidah	35	Jl. Benua Anyar RT. 3
6	Maimunah	35	Jl. Benua Anyar RT. 3

Sumber: Khairunnisa, Pemilik *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016 (Data diolah)

3. Produk yang ditawarkan

Produk yang ditawarkan adalah beraneka ragam roti dengan varian rasa yang berbeda. Terdapat 2 bentuk roti (bulat dan persegi panjang) yang diproduksi dan dengan 6 macam rasa, yakni

- a. Santan
- b. Cokelat
- c. Mentega
- d. Strawberi
- e. Nanas

f. Roti tawar

Harga yang dipatok adalah merata Rp. 1.500 untuk harga satu roti

4. Strategi yang diterapkan *Home Industry* Kuliner Usaha Roti Ridho Banua Anyar dalam Maksimalisasi Laba usaha dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam Operasional *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar

- a. Nama : Khairunnisa
 Umur : 50 tahun
 Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 4 No. 33
 Status : Pemilik *Home Industry*

Berdasarkan wawancara penulis kepada pemilik usaha *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar Ibu Khairunnisa, maka diketahui bahwasanya sistem perekrutan karyawan dilakukan dengan sistem kekeluargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari karyawan yang memang semuanya memiliki hubungan keluarga dengan pemilik usaha. Perekrutan seperti ini dilakukan karena memang banyak dari keluarga beliau yang sudah mahir dalam membuat roti. Selain itu pula, atas dasar keluarga maka memiliki kepercayaan satu sama lain. Namun walaupun para karyawannya adalah keluarga sendiri, beliau menekankan bahwa ketegasan akan tetap dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan secara baik dan teratur. Kedisiplinan adalah sifat mendasar yang ditanamkan oleh Ibu Khairunnisa kepada para karyawannya dengan dapat

datang tepat waktu saat bekerja. Urgensi dari kedisiplinan diungkapkan oleh beliau, bahwa orang-orang yang disiplinlah yang akan menjadi orang yang sukses dimasa mendatang. Selain itu juga dengan disiplin, itu akan berpengaruh terhadap produksi yang dilakukan yang berdampak pada penghasilan yang didapatkan.

Ibu Khairunnisapun membagi tugas dalam pekerjaan para karyawannya. Pembagian tersebut yakni:

- 1) Pengolah adonan
- 2) Pembentuk adonan
- 3) Pemanggang roti
- 4) Pembungkus

Pelanggan yang membeli roti produksi *Home Industry* Roti Ridho ada yang untuk dijual kembali yakni para pedagang roti, dan ada pula yang membeli untuk dikonsumsi pribadi yakni masyarakat umum. Selain itu bisa jua jika terdapat sebuah acara, maka orang akan memesan dengan jumlah yang besar untuk konsumsi dalam acara tersebut.

Penawaran yang dilakukan adalah dengan menawarkan langsung ke kios atau warung-warung. Namun bagi pelanggan tetap, maka mereka langsung mengambil roti ke tempat pengolahan. Dalam satu kali produksi, modal yang diperlukan hingga Rp. 1.500.000. Rincian keperluan pembelian dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengeluaran dalam Satu Kali Produksi Perhari

No	Keperluan	Biaya (Rp)
----	-----------	------------

1	Tepung 3 Sak	500.000,00
2	Gula 20 Kg	550.000,00
3	Mentega 7 Kg	100.000,00
4	Selai 4 Kg	60.000,00
5	Coklat 1 Kg	20.000,00
6	Santan 3,5 Kg	45.000,00
7	Minyak Goreng 3 Liter	45.000,00
8	Gaji Karyawan (6 Orang)	180.000,00
Total		1.500.000,00

Sumber: Catatan Keuangan Ibu Khairunnisa (Data diolah)

Laba usaha yang didapatkan oleh Ibu Khairunnisa sebesar Rp. 200.000,00 perhari dapat dilihat dari perhitungan berikut:

Pengeluaran : Rp. 1.500.000,00

Pemasukan : Rp. 1.700.000,00

$$\text{Rp. 1.700.000,00} - \text{Rp. 1.500.000,00} = \text{Rp. 200.000,00}^*$$

*perhitungan laba di bulan Januari 2016

Usaha yang dijalankan oleh Ibu Khairunnisa melalui *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar diakui oleh beliau belum bisa dibandingkan dengan pabrik roti yang besar dengan peralatan banyak dan teknologi yang canggih. Diakui juga bahwa terdapat keinginan untuk bisa mengembangkan peralatan produksi yang ada, karena hal itu dirasa akan dapat mengembangkan dan memajukan usaha dengan penjualan yang juga dapat diperluas tidak hanya sebatas wilayah Banjarmasin saja.

Dengan begitu jangkauan penjualan yang hanya bersifat lokal daerah Banjarmasin akan dapat diperluas lagi.¹

b. Nama: Muslih

Umur : 45

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 3

Status : Karyawan

“Saya telah lama bekerja di tempat Ibu Khairunnisa. Selama bekerja disini memang beliau adalah sosok pemilik yang mampu menjalankan usaha ini dengan ketegasan. Memang kami disini para karyawan memiliki ikatan keluarga, tetapi beliau dapat benar-benar menjalankan usaha secara disiplin dan tegas. Jam Setengan 8 kami sudah harus berada disini dan jika ada yang terlambat beliau tidak segan untuk menegur karena memang itu adalah aturan yang beliau buat.”

c. Nama: Asiah

Umur : 48

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 4

Status : Karyawan

“Membuat roti memang adalah kebiasaan saya. Ya Cuma itu yang saya bisa untuk mendapatkan uang. *Alhamdulillah* saya dapat bekerja disini, keahlian saya memang terpakai, Cuma perlu beberapa penyesuaian saya sudah mahir untuk bekerja disini.”

d. Nama: Normah

¹Khairunnisa, Pemilik *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016 .

Umur : 45

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 3

Status : Karyawan

"Kedisiplinan jadi budaya yang sangat baik. Saya sadar akan hal itu, memang kalau bekerja harus seperti itu. Apalagikan bekerja adalah ibadah kalau memang tulus dan ikhlas melakukannya. Sebagai karyawan harus ikut aturan di tempat bekerja. Itu sudah jadi kewajiban. Terlambat datang yang kena teguran, datang tepat waktu ya sudah seharusnya."

e. Nama: Fatimah

Umur : 40

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 3

Status : Karyawan

"Disini sistemnya kekeluargaan ya. Memang karyawan-karyawan disini adalah keluarga dari Ibu Khairunnisa. Tapi biarpun keluarga, karyawan tetap karyawan, harus patuh sama aturan disini. Datang jam setengah 8. Pekerjaan yang dibagi harus dikerjakan. Ada yang tugasnya membuat adonan, membentuk adonan, membakar dan ada yang membungkus. Jadi sudah ada pekerjaannya masing-masing."

f. Nama: Afidah

Umur : 35

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 3

Status : Karyawan

"Dengan ada pekerjaannya masing-masing, karyawan ada 8, saya rasa produksi bagus. Apalagi pekerjaan dijalankan dengan kerja keras, semangat, dan disiplin, itu keharusan yang ada disini. Dan yang penting juga, pekerjaan itu kan kalau diniatkan karena Allah, mencari rezeki yang ada, jadi bernilai ibadahkan."

g. Nama: Maimunah

Umur : 35

Alamat : Jalan Benua Anyar RT. 3

Status : Karyawan

“Bekerja disini dari pagi sampai sore. Perlu kerja keras. Tapi ada juga waktu istirahatnya. Karena memang ibu Khairunnisa adalah pemilik usaha yang baik, beliau tegas tapi tidak keras. Dengan karyawan supaya suasana tidak bosan sering berbicara satu sama lain, karena disini memang keluarga, tapi tetap dalam bekerja harus benar-benar serius.”

Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara serta melalui catatan tertulis Ibu Khairunnisa tentang laba usaha dalam bisnis yang dijalankan, maka diolah data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Laba Usaha *Home Industry* Roti Ridho

Tahun 2016	
Bulan	Laba Bersih (Rp)
Januari	6.000.000,00
Februari	6.500.000,00
Maret	7.000.000,00
April	6.750.000,00
Mei	6.500.000,00
Juni	6.500.000,00
Juli	6.700.000,00
Agustus	6.800.000,00
September	7.000.000,00

Oktober	7.000.000,00
---------	--------------

Sumber: Sumber: Khairunnisa, Pemilik *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016 (Data diolah)

B. Analisis Data

1. Strategi yang diterapkan *Home Industry* Kuliner Usaha Roti Ridho Banua Anyar dalam Maksimalisasi Laba usaha

Home industry kuliner usaha Roti Ridho Banua Anyar telah sangat lama berdiri dan merupakan bisnis turun temurun. Berbagai hal dilakukan dalam hal dilakukan sebagai wujud strategi maksimalisasi laba usaha.

Dalam teori strategi, maka strategi terbagi menjadi:

- a. Strategi integrasi
- b. Strategi intensif
- c. Strategi diversifikasi
- d. Strategi defensif²

Selanjutnya dalam konteks kegiatan ekonomi, maka dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni

- a. Kegiatan ekonomi meliputi usaha individu ataupun perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- b. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.

²David R. Fred, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), buku 1, hlm. 252.

Berdasarkan keterangan diatas, maka kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.³ Strategi yang diwujudkan dalam rangka pengembangan bisnis untuk memaksimalkan laba usaha, hal tersebut dikategorikan termasuk dalam kegiatan ekonomi produktif atau meliputi memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat.

Pada penerapan strategi dalam konteks maksimalisasi laba usaha yang terdapat dalam operasional *home industry* roti Ridho Banua Anyar, maka strategi tersebut digolongkan sebagai strategi intensif karena maksimalisasi laba usaha akan berhubungan dengan potensi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk yang akan menunjang bisnis untuk dapat memaksimalkan laba usaha.

Peninjauan *home industry* roti Ridho Banua Anyar pada lokasi yang diambil merupakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal. Sehingga memudahkan dalam akses transportasi dan pemantauan berkala.

"Perekrutan karyawan dilakukan dengan sistem kekeluargaan, karena memang banyak keluarga yang sudah mahir dalam membuat roti, dan karena keluarga, maka bisa lebih dipercaya, sudah lama kenal."⁴

³Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

⁴Khairunnisa, Pemilik *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016 .

Pernyataan di atas menunjukkan sistem kekeluargaan lah yang dipilih oleh ibu Khairunnisa dalam memilih karyawannya dan memang karyawan yang telah pandai dalam membuat roti, sehingga tidak ada pelatihan lebih lanjut untuk mengajarkan secara lebih spesifik.

Wujudnya spesialisasi yang tinggi merupakan ciri penting suatu perekonomian modern. Terdapat kaitan yang rapat antara perkembangan ekonomi dan spesialisasi dimana semakin tinggi perkembangan ekonomi, semakin tinggi pula tingkat spesialisasi. Sebaliknya tanpa spesialisasi suatu perekonomian tidak dapat mencapai perkembangan yang tinggi.⁵ Hal tersebut telah dijalankan oleh *Home Industry* Roti Ridho yang memang dalam SDM-nya memiliki spesialisasi dalam pekerjaan yang dilakukan.

“Untuk para karyawan, ya biarpun keluarga saya juga harus tegas disini agar usaha ini dapat berjalan baik dan teratur. Makanya saya mengharuskan karyawan saya agar menanamkan kebiasaan untuk disiplin dan tepat waktu dalam bekerja. Disiplin itu penting, karena orang yang disiplinlah yang akan menjadi orang yang sukses dan jika kita disiplin penghasilan kitapun bisa lebih banyak.”⁶

Hal itupun sesuai dengan pengakuan dari para karyawannya seperti pernyataan berikut:

“Memang kami disini para karyawan memiliki ikatan keluarga, tetapi beliau dapat benar-benar menjalankan usaha secara disiplin dan tegas. Jam Setengah 8 kami sudah harus berada disini dan jika ada yang terlambat beliau tidak segan untuk menegur karena memang itu adalah aturan yang beliau buat.”⁷

⁵Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35.

⁶Khairunnisa, *loc. cit.*

⁷Muslih, Karyawan *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016.

Budaya memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara orang bekerja sama dalam perusahaan, cara mereka menunaikan pekerjaan mereka, dan cara mereka memperlakukan pelanggan. Budaya perusahaan diwujudkan dalam banyak cara – dari cara pekerja berpakaian dan bertindak hingga bahasa yang digunakan. Walaupun merupakan karakteristik yang tidak berwujud, budaya perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap setiap orang –yang terlibat dalam perusahaan, terutama karyawan.⁸

Ibu Khairunnisa memiliki prinsip bahwa kunci orang yang sukses adalah dengan bekerja secara disiplin, sehingga itu lah budaya kerja yang coba ditanamkan ibu Khairunnisa kepada para karyawannya.

“Untuk pembagian kerjanya sendiri, ada yang bertugas mengolah adonan, ada yang membentuk adonan, ada yang membakar dan ada yang membungkus.”⁹

“Pekerjaan yang dibagi harus dikerjakan. Ada yang tugasnya membuat adonan, membentuk adonan, membakar dan ada yang membungkus. Jadi sudah ada pekerjaannya masing-masing.”¹⁰

Terlihat bahwa terdapat sebuah struktur yang terorganisir dengan

⁸Thomas W. Zimmer dan Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 431.

⁹ Khairunnisa, *loc. cit.*

¹⁰Fatimah, Karyawan *Home Industry* Roti Ridho, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juni 2016.

adanya *job description* yang berbeda-beda antar karyawan, sehingga tidak menumpuk pada satu tugas saja.

Pengalaman ibu Khairunnisa dalam berbisnis, memang banyak mempengaruhi operasional usaha yang beliau jalankan tidak selamanya usaha berjalan lancar, beliau pun pernah merasakan yang namanya banyak roti yang tidak terjual atau bahan baku yang naik sehingga biaya pengeluaran menjadi lebih mahal. Akan tetapi hal itu berdasarkan pengalaman bertahun-tahun yang beliau alami dalam usaha ini disiasati dengan kualitas roti yang bagus sehingga dapat bertahan sehari-hari dan ketika harga bahan baku naik, beliau lebih memilih untuk tidak menaikkan harga, akan tetapi mengecilkan ukuran roti.

Ibu Khairunnisa berpendapat, bahwa ketika harga naik, akan terasa perbedaan yang signifikan di mata pelanggan, maka dari itu lebih memilih untuk mengecilkan ukuran roti dengan harga tetap. Ini juga termasuk dalam strategi Ibu Khairunnisa agar laba yang masuk tetap maksimal serta bisa bersaing dengan pengusaha roti lainnya.

“Pembeli yang membeli roti saya ada yang membeli untuk dijual lagi, itu para pedagang roti. Ada pula yang membeli untuk dimakan sendiri, itu masyarakat biasa atau kalau ada acara perlu makanan ringan bisa orang membeli langsung banyak untuk makanan ringan yang disajikan untuk acara. Kalau penawarannya saya bisa menawarkan ke kios atau warung-warung, jadi saya tinggal beberapa buah roti saya, atau kalau sudah langganan ada juga yang langsung mengambil roti ke tempat saya.”¹¹

Konsumen yang membeli roti produksi ibu Khairunnisa, terdapat

¹¹Khairunnisa, *loc. cit.*

para pengecer dan ada pula yang mengkonsumsi secara pribadi saja baik membeli dengan jumlah sedikit ataupun banyak dengan keperluan pelaksanaan sebuah acara.

“Dalam satu kali produksi, saya perlu modal hingga Rp. 1.500.000. dari situ saya akhirnya mendapatkan keuntungan bersih Rp. 200.000 per hari sudah dipotong biaya-biaya yang perlu dikeluarkan seperti beli bahan baku untuk produksi berikutnya dan upah karyawan.”¹²

Ibu Khairunnisa mendapatkan keuntungan bersih Rp. 200.000 per hari yang jika dikalikan sebulan secara merata maka total adalah Rp. 6.000.000. ini merupakan jumlah yang tergolong besar dan merupakan hasil dari penerapan strategi oleh ibu Khairunnisa untuk dapat memaksimalkan keuntungannya.

Menurut Sadono sukirno, faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan kepada empat jenis, yaitu:

- a. Sumber daya alam
- b. Tenaga kerja
- c. Modal

¹² *Ibid.*

d. kewirausahaan

Penerapan faktor produksi pada *Home Industr* Roti Ridho Banu Anyar dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.4 Penerapan faktor produksi pada *home industry* usaha roti Ridho

FAKTOR PRODUKSI	SPESIFIKASI	PENERAPAN
Faktor produksi asli	Sumber daya alam	1. Air keperluan bahan baku pembuatan 2. Tanah dibangunnya tempat usaha memproduksi
	Tenaga kerja	Karyawan berjumlah 7 orang
Faktor produksi turunan	Modal	1. Dana operasional 2. Alat dan mesin pembuatan roti
	Kewirausahaan	Ibu Khairunnisa sebagai pemilik usaha yang telah berpengalaman selama

		belasan tahun
		mengelola <i>home</i>
		<i>industry</i> usaha roti
		Ridho Banua Anyar

Sumber: Hasil observasi penulis di *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar
(Data diolah)

Menurut Usman Thoyib, beliau merumuskan formula strategi keseluruhan dalam sebuah bisnis yang dijalankan dengan mengklasifikasikannya menjadi dua variabel penting, yakni variabel yang dapat dikendalikan dan variabel yang tidak dapat dikendalikan. Variabel yang dapat dikendalikan terdiri dari: pemilihan suatu lokasi, manage bisnis, manajemen barang dagangan dengan harga jual, dan komunikasi dengan pelanggan. Variabel yang tidak dapat dikendalikan terdiri dari: konsumen, pesaing, teknologi, kondisi ekonomi, perubahan musiman (*seasonality*), dan batasan hukum (*legal restriction*).¹³

a. Variabel yang dapat dikendalikan

1) Pemilihan Lokasi

Lokasi produksi pada *home industry* kuliner roti ridho adalah dekat dengan kawasan penduduk yang memang merupakan tempat tinggal pemilik dan para karyawannya.

2) Manage Bisnis

¹³Usman thoyib, *Manajemen Perdagangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 1998), hlm. 46-51.

Perekrutan karyawan dilakukan dengan sistem kekeluargaan dengan pertimbangan mereka yang memang sudah mahir atau pandai dalam membuat roti.

Produksi berjalan secara teratur dengan adanya pembagian tugas (*job description*) biarpun tidak secara formal struktur itu ada, namun telah diterapkan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- a) Pengolah adonan
- b) Pembentuk adonan
- c) Pemanggang
- d) Pembungkus

3) Manajemen Barang Dagangan

Roti yang telah diproduksi akan ditawarkan ke kios-kios maupun warung. Adapula penjual roti atau pengecer yang langsung membeli ke tempat produksi untuk mengambil roti yang diinginkan.

Saat harga bahan baku naik, maka usaha yang ditempuh adalah memperkecil roti produksi dengan tetap pada harga semula.

4) Komunikasi dengan Pelanggan

Komunikasi dengan pelanggan dibangun baik dalam komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, yakni baik dalam penawaran langsung kepada pelanggan maupun konsumen yang puas dengan kualitas roti akan mengabarkan kepada

konsumen lain tentang roti produksi ibu Khairunnisa.

Keterangan diatas adalah perlakuan dari pemilik *home industry* kuliner roti ridho Banua Anyar terhadap variabel yang memang dapat dikendalikan. Untuk variabel-variabel yang tidak dapat dikendalikan seperti konsumen, pesaing, teknologi, kondisi ekonomi, perubahan musiman (*seasonality*), dan batasan hukum (*legal restriction*), maka ibu Khairunnisa berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan roti yang diproduksi pada kualitas yang pas tanpa melakukan aktivitas yang dapat merusak citra atau *image* dari *home industry* itu sendiri.

Ekonomi Islam pada penerapan bisnis tidak hanya menekankan pada aspek sistem saja, melainkan terdapat faktor urgen yang disebut akhlak dalam berbisnis. Perilaku bisnis dalam ekonomi Islam adalah berakhlak secara *ihsan* dan *itqan* dalam bidang ekonomi, baik dia itu dalam posisi produsen, konsumen, pengusaha, karyawan atau sebagai pejabat pemerintah. Perekonomian umat Islam baru dapat maju bila pola pikir Muslimin dan Muslimat sudah *itqan* (tekun) dan *ihsan* (profesional).¹⁴ Dengan demikian seperti apa yang telah diterapkan Ibu Khairunnisa sebagai pelaku ekonomi dalam bisnis kuliner roti yang dijalankan telah mengaplikasikan akhlak yang sesuai ekonomi Islam dengan perilaku *itqan* (tekun) dan *ihsan* (profesional) pada formulasi strategi bisnisnya.

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 46.

Selain itu dalam Ekomomi Islam pada pengaturan bisnis, maka bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Targer Hasil; Profit Materi dan Benefit Non Materi
- b. Pertumbuhan
- c. Keberlangsungan
- d. Keberkahan

Maka dengan demikian, penerapan yang ada pada bisnis *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar terlihat sebagai berikut:

- e. Targer Hasil; Profit Materi dan Benefit Non Materi

Bisnis *Home Industry* Roti Ridho Banua Anyar tidak hanya mencari keuntungan sebanyak-banyakny atau semaksimal mungkin ataupun disebut tidak sebatas profit saja, melainkan juga memperhatikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi, seperti terciptanya suasana persaudaraan antara pemilik usaha dan karyawan, kepedulian sosial diantara mereka dan bermanfaat dalam tercukupinya kebutuhan masyarakat.

- f. Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit non materi telah diraih, maka

¹⁵Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethichs* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 13-14.

diupayakan pertumbuhan atau kenaikan akan terus menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. Upaya pertumbuhan ini tentu dalam koridor syariat. Hal tersebut tergambarkan dari pengembangan produk dan kreasi yang dilakukan dalam keanekaragaman rasa.

g. Keberlangsungan

Pecapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama dan dalam menjaga keberlangsungan itu dalam koridor syariat Islam.

h. Keberkahan

Faktor keberkahan atau upaya menggapai ridho Allah, merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Pemilik usaha dan para karyawan tidak melupakan hakikat bekerja adalah juga bagian dari ibadah, dengan demikian pekerjaan tersebut tidak melupakan dari kewajiban sebagai muslim dengan ibadah-ibadah lainnya.

Berkenaan keterangan di atas Allah swt telah berfirman dalam Surah an-Nisa/4: 29

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam operasional *home industry* kuliner usaha Roti Ridho Banua Anyar

Home industry kuliner usaha Roti Ridho Banua Anyar memang telah dijalankan selama bertahun-tahun. Namun demikian, dalam operasionalnya penulis dapatkan beberapa kendala dari pengakuan pemilik usaha. Kendala-kendala tersebut yakni:

a. Peralatan yang masih tradisional

Memang dengan peralatan yang ada sekarang, telah mampu mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 200.000 per hari. Namun hal itu didapatkan dengan kerja yang ekstra dari pagi sampai sore atau menjelang malam.

“Memang usaha saya ini belum bisa dibandingkan dengan pabrik roti yang besar dengan peralatan yang serba canggih, kalau ada rezekinya dan dapat dibeli saya mau mengembangkan peralatan produksi saya”¹⁶

Begitulah pengakuan dari pemilik usaha ibu Khairunnisa yang berharap dapat memiliki peralatan yang lebih modern lagi

b. Jangkauan penjualan yang masih di wilayah Banjarmasin

Sampai saat ini, skala penjualan masih regional hanya di Banjarmasin saja. Menjadi harapan ibu Khairunnisa, untuk bisa sampai keluar wilayah Banjarmasin, hanya saja akses untuk hal

¹⁶ *Ibid*

tersebut masih terbatas untuk dilakukan, baik karena daya tahan roti maupun akses kepada konsumen yang ada di luar Banjarmasin.

Gregory Mankiw menyebutkan empat komponen penentu produktivitas yakni:¹⁷

a. Modal fisik

Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja.

b. Modal manusia

Faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia. Modal manusia (*human capital*) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman.

c. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai dan kekayaan alam lainnya.

d. Pengetahuan teknologi

Penentu produktivitas yang keempat adalah pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) – pemahaman tentang

¹⁷N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 59-60.

cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh *home industry* kuliner roti ridho Banua Anyar berdasarkan pengakuan pemilik yakni ibu Khairunnisa adalah pada keterbatasan alat dan jangkauan penjualan. Jika dilihat dari pernyataan Gregory Mankiw tentang komponen produktivitas, maka kendala yang pertama berhubungan dengan poin (a) yakni modal fisik dan poin (d) yakni pengetahuan teknologi. Dikatakan bahwa modal fisik berupa alat akan membuat pekerja lebih produktif yang mana ini juga berhubungan dengan pengetahuan teknologi. Sedangkan untuk kendala yang kedua, hal ini memang juga tidak terlepas dari kendala yang pertama. Saat peralatan yang digunakan lebih modern dan produktif, maka kualitas produksi akan semakin baik, dan itu dapat membuka akses atau jaringan penjualan ke luar Banjarmasin